



“Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) ”

**“REGISTER PENGRAJIN GENTENG DI DESA PANCASAN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS (KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK)”**

Oleh

“Etin Pujihastuti, S.S.,M.Pd., Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho, S.Pd.,M.Pd.”

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan bahasa register kelompok pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Adapun pembahasan dalam kajian ini meliputi dua permasalahan, 1) apa sajakah bentuk dan makna bahasa register yang digunakan kelompok pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang?, 2) bagaimanakan fungsi bahasa register kelompok pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang? Tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemakaian bahasa, dalam hal ini bahasa register pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumasi dari aspek bentuk, makna, dan fungsi yang tampak dalam tuturan para pengrajin genteng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun objek penelitiannya adalah bahasa register pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Teknik dasar yang dipakai ialah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik simak libat cakap (SLC), rekam dan catat. Analisis data menggunakan metode kontekstual. Analisis dilakukan dalam tiga proses yaitu seleksi data, pengolahan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna register yang digunakan oleh kelompok masyarakat pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Fungsi bahasa register terdiri dari fungsi instrumental, fungsi konatif, fungsi emotif, fungsi informasi, dan fungsi pemecahan masalah. Register ini digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai bentuk penggambaran kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Register ini merupakan bentuk keragaman variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan fungsinya.

Kata kunci: *sosiolinguistik, variasi bahasa, register, pengrajin genteng, pancasan*

ABSTRACT

This research is focused on the discussion of language register tile craftsmen group in the village of Pancasan Ajibarang The discussion in this study covers two problems, 1) What is the form and meaning of the language register used by the group tile craftsmen in the village of Pancasan District, Ajibarang?, 2) How to function the group register language tile craftsmen in the village of Pancasan district Ajibarang? The objectives to be achieved in this research is to identify and describe the use of language, in this case the register language of tile craftsmen in the village of Pancasan Ajibarang district Banyumasi of aspects of form, meaning, and function that appears in the speech the tile craftsmen. This research is a descriptive study. The subject of his research is tile craftsmen in the village of Pancasan Ajibarang District of Banyumas. The object of the research is



the register language of tile craftsmen in the village of Pancasan Ajibarang District Banyumas. The data collection method used is the method of reading. The basic technique used is the SADAP technique, while the advanced technique is a capable libate-free technique (SBLC), the technique of capable libates (SLC), record and record. Analyze data using contextual methods. The analysis is done in three processes namely data selection, data processing, and conclusion. The results describe the form and meaning of the register used by the community tile craftsmen in the village of Pancasan Ajibarang District of Banyumas. The register language function consists of instrumental functions, conative functions, emotive functions, information functions, and problem solving functions. This Register was used to communicate and as a form of depictions of activities carried out by community tile craftsmen in the village of Pancasan District Ajibarang District Banyumas. This register is a form of diversity of language variations used in accordance with its functions.

Keywords: *sociolinguistic, language variation, registers, tile craftsmen, pancasan*

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik terapan yang mengkaji hubungan masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan,1993:2). Fishman (dalam Chaer dan Agustina,2004:5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi, pola-pola pemakaian bahasa, atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik,dan latar pembicaraan. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi dalam masyarakat maka keberhasilan suatu komunikasi melalui bahasa salah satu faktor penyebabnya adalah jika antara penutur dan mitra tutur saling memahami apa yang dibicarakan, sehingga di dalam masyarakat, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat tutur. Tiap-tiap kelompok masyarakat biasanya memiliki kekhasan bahasa tersendiri. Adanya perbedaan kelompok-kelompok masyarakat dan kegiatan interaksi sosial masyarakat yang sangat beragam ini merupakan salah satu penyebab munculnya berbagai macam variasi bahasa. Jadi, terjadinya kevariasian suatu bahasa itu bukan hanya disebabkan oleh penuturnya, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh penutur bahasa sangat beragam.

Variasi bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok orang dengan bidang pekerjaan atau profesi disebut register. Register merupakan salah satu bentuk gejala variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian. Register merupakan proses atau hasil dari pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu. Suwito (1982:24) menjelaskan bahwa register sebagai bentuk variasi bahasa yang disebabkan sifat khas kebutuhan pemakainya. Register dengan kata lain dapat diartikan sebagai



suatu bahasa yang biasa dipergunakan pada saat ini. Bahasa yang tergantung pada apa saja yang dikerjakannya dan sifat kegiatannya mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial yang biasanya melibatkan masyarakat tertentu.

Setiap kelompok masyarakat memungkinkan menciptakan bahasa yang berbeda dengan kelompok yang lain. Perbedaan bahasa antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain memungkinkan munculnya register. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan bahasa oleh sekelompok masyarakat (register). Register merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas atau secara khusus pada kelompok-kelompok sosial tertentu dan digunakan pada saat tertentu yang ditentukan oleh: apa yang Anda kerjakan, dengan siapa dan dengan menggunakan sarana apa. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata (Chaer dan Agustina, 2004:65).

Penelitian ini difokuskan pada register pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Komunikasi yang dilakukan oleh pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sarat menggunakan bentuk-bentuk register yang sangat unik, maka sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada masalah bentuk dan makna register yang digunakan oleh para pengrajin genteng di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, serta fungsi bahasa register yang digunakan oleh para pengrajin genteng di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Tinjauan Pustaka

Sosiolinguistik terdiri dari dua unsur yaitu kata *socio* dan *linguistic*. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata dan kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur itu. *Socio* adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan. Jadi, sosiolinguistik adalah studi atau pembahasaan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Nababan (1993: 2) menyatakan bahwa Sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Unsur sosial berhubungan dengan masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan.

Hubungan antara linguistik dengan kajian sosiolinguistik sangat tampak, karena pada kajian sosiolinguistik akan mengkaji bahasa masyarakat. Bahasa atau kajian linguistik yang ada pada kelompok masyarakat. Pada kajian sosiolinguistik dengan judul 'Register Pengrajin Genteng Di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas' tampak jelas bahwa yang dikaji



didalamnya adalah bahasa masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian dengan judul 'Register Pengrajin Genteng Di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas' menganalisis bahasa berdasarkan bagaimana pemakaian bahasa di dalam kelompok masyarakat, kajian sosiolinguistik bahasanya adalah membahas bentuk, makna dan fungsi bahasanya. Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jadi, sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di masyarakat.

Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 12-13), menyatakan bahwa variasi bahasa ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor waktu, faktor tempat, faktor sosio kultural, faktor situasi dan faktor medium pengungkapan. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Faktor regional mengakibatkan perbedaan bahasa yang dipakai di satu tempat dengan tempat lain. Faktor sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai oleh satu kelompok sosial dari kelompok sosial yang lain atau membedakan stratum sosial dari stratus sosial lain. Faktor situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa nonlisan (tulisan).

Chaer dan Agustina (2004:62-73) mengemukakan bahwa variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan dan variasi dari segi sarana. Variasi bahasa itu berdasarkan penutur dan penggunaannya, berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, jenis kelamin dan kapan bahasa itu digunakannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 62-73) mengemukakan bahwa variasi dari segi penutur dapat dibedakan menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek atau dialek sosial. Adapun Martin Joos (dalam Chaer dan Leoni, 2004:70) menjelaskan bahwa variasi bahasa dari segi keformalan dibagi menjadi lima macam gaya (ragam), yaitu *gaya beku*, *gaya formal*, *gaya konsultatif*, *gaya kasual*, dan *gaya intim* akan dibahas berikut ini. Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register (Chaer dan Agustina, 2004:68). Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini terkait penggunaan bahasa untuk keperluan atau bidang tertentu. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan fungsi atau penggunaan disebut dengan register. Register berkenaan dengan masalah itu dipergunakan untuk kegiatan apa. Setiap orang dilingkungan kehidupan bermasyarakat pasti berurusan dengan sejumlah kegiatan yang berbeda. Adanya perbedaan dan keragaman pemakaian bahasa dalam suatu



masyarakat yang tidak homogen akan menimbulkan suatu variasi bahasa. Variasi bahasa berdasarkan fungsinya sering disebut register. Poedjosoedarmo dan Kartomihardjo (dalam Nurhayati, 2009:7) membedakan istilah ragam dengan register. Register merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh kekhususan sifat dan kehendak penggunaannya atau fungsi pemakaiannya. Adapun ragam adalah variasi bahasa yang perbedaannya ditentukan oleh adanya situasi kebahasaan yang berbeda.

Menurut Pateda (1990:64) register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Jos Daniel Parera juga mengungkapkan definisi dari register. Menurutnya, register merupakan satu variasi dalam tutur yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama. Satu register yang khusus dapat dibedakan dari register yang lain. Register ditentukan oleh pelibat bicara, medan makna yang dicocokkan dengan profesi dan perhatian dan sarana yang digunakan. Misalnya register dokter, pertanian, pendidikan dan lain-lain (Parera, 1993:133). Alwasilah (1985:63) mendefinisikan register sebagai ragam bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu. Menurut Pateda (1990:64), register dapat diperinci menjadi lima yaitu *oratorical/frozen*, *deliberative/* formal, register konsultatif, register kasual, register intimatif.

Penggunaan register dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor sosial itu berdasarkan pada usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status social ekonomi, profesi, dan asal daerah. Selain faktor sosial, munculnya register juga dapat ditinjau dari sudut pandang penutur yang dapat diperinci menurut patokan daerah, pendidikan, dan sikap penutur. Register dapat mencirikan identitas diri individu maupun kelompok, serta dapat membedakannya dari komunitas atau bidang lain. Dengan demikian, register adalah ragam bahasa menurut pemakaiannya, yaitu bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa (Chaer dan Agustina, 2004:68).

Register merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas atau secara khusus pada kelompok-kelompok sosial tertentu dan digunakan pada saat tertentu yang ditentukan oleh: apa yang Anda kerjakan, dengan siapa dan dengan menggunakan sarana apa. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata (Chaer dan Agustina, 2004:65).

Oleh karena itu, bentuk register berkaitan dengan kosakata-kosakata yang digunakan oleh pengrajin genteng ketika melaksanakan pekerjaannya, khususnya bentuk-bentuk register bahasa pengrajin genteng meliputi nomina, verba, dan adjektiva. Adapun makna register berkaitan dengan makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan makna sesuai konteks. Konteks berkaitan dengan situasi tutur. Makna sebuah tuturan bergantung pada situasi tuturan berlangsung.



Fungsi register dalam percakapan pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ini diartikan sama dengan fungsi bahasa dalam pandangan sosiolinguistik. Menurut Jakobson (dalam Soeparno, 2003:6-7) fungsi bahasa antara lain: fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik, dan fungsi metalingual.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (Sudaryanto 1988: 2). Metode ini disebut dengan metode simak atau penyimakan, karena memang berupaya melakukan penyimakan yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data ini, teknik dasar atau teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap atau SLC dan teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Selain itu digunakan juga teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif, yakni peneliti mendeskripsikan segala yang ditemukan dalam tuturan bahasa Jawa para pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang meliputi bentuk, makna dan fungsi register. Dalam teknik deskriptif ini peneliti senantiasa mendeskripsikan segala sesuatu yang peneliti temukan dalam tuturan yang digunakan oleh subjek yaitu bentuk, dan makna register serta fungsi register pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk penggunaan bahasa khusus atau register, makna serta fungsi register pengrajin genteng sebagaimana dideskripsikan pada penjelasan berikut ini.

Register pengrajin genteng ditandai oleh adanya kosakata khusus pada pekerjaan sebagai pengrajin genteng. Kosakata tersebut akan muncul ketika pengrajin genteng sedang melakukan pekerjaan sebagai pengrajin genteng. Bahasa pengrajin genteng sengaja diciptakan oleh para pengrajin genteng guna kelancaran dalam berkomunikasi ketika pengrajin genteng bekerja. Kosakata khusus yang digunakan oleh pengrajin genteng mempunyai makna yang berbeda dengan istilah makna pada umumnya. Bahasa yang digunakan oleh pengrajin genteng kemungkinan besar tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang pekerjaannya bukan sebagai pengrajin genteng. Penanda register pengrajin genteng di desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Banyumas akan tampak pada data yang berupa percakapan pengrajin genteng ketika bekerja.

Diantaranya yaitu ketika pengrajin genteng mencetak, mengeringkan, membakar, bahkan ketika membongkar genteng dari tempat pembakaran dan ketika pengrajin genteng melakukan



transaksi jual beli genteng di lokasi pembuatan. Kosakata tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk kosakata yang muncul yaitu dalam bentuk nomina, verba, dan adjektiva. Adapun data yang menunjukkan penanda register bahasa pengrajin genteng ketika melakukan pekerjaannya tampak sebagai berikut.

Bentuk nomina ditemukan kosakata *lempung, ancak, ederan, babaragan, pres, geblegan, tobong, pawon, peret, molen, bandar, omprengan, betetan, bodolan, godong, bata, ledog, lenga bacin, rega nggletak, rega mungguh, rega butul* dan *peso*, sedangkan register pengrajin genteng bentuk verba ditemukan kosakata *meret, ngepres, molen, ngunggahna, ngeder, ngureb, nggemplang, nglangsir, ngoper, ngelep, ngorob, obong, bongkar, nata, muat, dan ngintir*. Bentuk adjektiva ditemukan juga pada register pengrajin genteng yaitu pada kosakata *bodol, balo, creng*. Kata '*bodol*', '*balo*', dan '*creng*' merupakan kata sifat yang pemakaiannya didahului oleh kata benda.

Makna kontekstual adalah makna sesuai konteks. Konteks berkaitan dengan situasi tutur. Oleh karena itu, makna sebuah tuturan bergantung pada situasi tuturan berlangsung. Pada percakapan antar pengrajin genteng ditemukan makna kontekstual. Pembahasan makna kosakata register pengrajin genteng ini akan dikelompokkan dalam tahapan proses pembuatan genteng yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) pengolahan, (2) pengeringan, dan (3) pembakaran.

Tahap pengolahan ini dimulai dari penyediaan bahan baku yang berupa tanah liat, pemotongan dan pencampuran tanah liat dengan pasir dan air, penghalusan dan pelumatan tanah liat dengan mesin molen, sampai proses pencetakan bata menjadi genteng. Adapun makna kosakata yang mengacu pada proses pengolahan ini dapat dilihat pada data berikut.

- a. *Lempung* (bahan baku genteng yang berupa tanah liat)
- b. *Peret* (alat untuk memotong-motong lempung menjadi irisan-irisan kecil)
- c. *Meret* (proses memotong-motong bahan baku genteng yang berupa tanah liat menjadi potongan-potongan kecil)
- d. *Molen* (alat berupa mesin untuk mencampur dan menghaluskan bahan baku genteng yang berupa tanah liat, pasir dan air)
- e. *Ngunggahna* (proses memasukkan campuran bahan baku genteng ke dalam mesin molen)
- f. *Molen* (keseluruhan proses memasukkan bahan baku ke dalam mesin sampai menghasilkan bentuk bata siap cetak menjadi genteng)
- g. *Bata* (hasil olahan dari campuran bahan baku melalui mesin molen, berbentuk segiempat siap cetak menjadi genteng)
- h. *Pres* (mesin pencetak genteng)
- i. *Ngepres* (proses mencetak genteng)



- j. *Peso* (alat untuk merapikan bentuk genteng yang baru dicetak, terbuat dari bahan plastik yang kaku)
- k. *Lenga bacin* (nama minyak pelumas yang dioleskan pada mesin pres)
- l. *Geblegan* (alat untuk memadatkan bata sebelum dicetak)

Tahap pengeringan dimulai ketika genteng baru dicetak melalui *mesin pres* lalu diletakkan di atas alat yang namanya *ancak* kemudian diletakkan di tempat yang diberi nama *babragan*. Proses pengeringan ini sampai genteng benar-benar kering dan siap untuk dibakar. Data (a) sampai (h) berikut menunjukkan makna kosakata-kosakata yang mengacu pada proses pengeringan.

- (a) *Ancak* (tempat untuk meletakkan genteng yang baru dicetak melalui mesin pres)
- (b) *Babragan* (tempat untuk menyimpan *ancak-ancak* berisi genteng yang baru dicetak)
- (c) *Ederan* (tempat untuk mengeringkan genteng (genteng yang dikeringkan diambil dari *babragan*, dan posisi genteng berjejer diberdirikan di *ederan*))
- (d) *Ngeder* (proses mengeringkan genteng ke *ederan*)
- (e) *Ngureb* (proses mengeringkan genteng setelah melewati proses *ngeder*. Ketika *ngureb* posisi genteng diletakkan di atas tanah)
- (f) *Nggemplang* (proses pengeringan setelah genteng melewati proses *ngureb*)
- (g) *Mupul* (proses mengangkat genteng yang sedang dikeringkan untuk langsung dimasukkan ke tempat pembakaran)
- (h) *Ijoan* (genteng yang diambil dari *babragan* dan sudah bisa dijemur di *ederan*)

Tahap pembakaran dimulai ketika genteng dimasukkan ke tempat pembakaran, ditata dalam tempat pembakaran, dipanasi dengan api kecil, dibakar sampai genteng matang. Selanjutnya ada kegiatan-kegiatan pasca pembakaran genteng. Makna kosakata yang mengacu pada proses pembakaran akan dijelaskan pada data berikut.

- (a) *Pawon* (tempat pembakaran genteng)
- (b) *Ngelep* (proses menata genteng dalam tempat pembakaran)
- (c) *Dalang* (orang yang bertanggung jawab atas proses pembakaran)
- (d) *Ngoper* (proses memindahkan genteng siap bakar dari *tobong* ke tempat pembakaran)
- (e) *Ngintir* (proses pembakaran genteng dengan api kecil yang bertujuan untuk memanasi genteng sebelum dibakar dengan api besar)
- (f) *Obong* (proses pembakaran genteng dengan api besar)
- (g) *Ngorob* (proses pembakaran genteng ketika api sudah naik separuh dari badan *pawon*)
- (h) *Bongkar* (proses mengeluarkan genteng setelah dibakar)
- (i) *Perbanon* (posisi setengan badan *pawon* ke bawah/arah tungku pembakaran)
- (j) *Muat* (proses memasukkan genteng ke dalam mobil angkutan)



- (k) Nata (proses menata genteng dalam mobil angkutan)
- (l) Betetan (genteng rusak setelah melalui proses pembakaran tetapi masih bisa dipakai dan tidak bocor)
- (m) Bodolan (genteng rusak setelah melalui proses pembakaran dan tidak bisa dipakai untuk atap)

Adapun fungsi register pengrajin genteng di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ini memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi konatif, fungsi emotif, fungsi instrumental, fungsi informasi, dan fungsi pemecah masalah. Fungsi emotif terdiri dari senang, sedih dan kecewa. Fungsi konatif terdiri dari perintah, dan rayuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahasa register yang ditemukan dalam kelompok pengrajin genteng di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yaitu pada proses pembuatan genteng terdiri atas (a) tahap pengolahan, (b) tahap pengeringan, dan (c) tahap pembakaran, dari ketiga tahap pembuatan tersebut tidak ditemukan bahasa register pada bidang atau kelompok pengrajin lain. Pada tahap pengolahan, bahasa register yang ditemukan di antaranya yaitu (*tobong, lempung, bongkar lempung, peret, meret, geblegan, molen, ngunggahna, lenga bacin, pres, ngepres, tukang pres, peso, bata, ancak, babrangan, ledog, dan gejrot*); sedangkan pada tahap pengeringan, bahasa register yang ditemukan antara lain yaitu (*ederan, kureban, ngureb, ijoan, gemplangan, nggemplang, mupul, gladag*). Adapun bahasa register yang ditemukan dalam tahap pembakaran, yaitu (*ngoper, pawon, tungku, ngelep, perbanon, ngintir, dalang, lepan rubuh, obong, ngorob, bongkar, betetan, balo, irengan, creng, tempahan, rega nggletak, rega mungguh, rega butul, plasi*). Fungsi bahasa register yang terdapat dalam bentuk register kelompok pengrajin genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas terdiri atas (a) fungsi emotif, (b) fungsi imajinasi, (c) fungsi instrumental, (d) fungsi informasi, (e) fungsi konatif, dan (f) fungsi pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Angkasa. Bandung.
- Ariyati Mufidah, Riza. 2006. *Register Percakapan Penjual dan Pembeli Sepeda di Pasar Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.



- Asim, Gunawan. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Chaer dan Leoni Agustin. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartamihardja, Susena. 1987. *Sosiolinguistik Study Tentang Bahasa dan Seluk Beluk Pengetrapannya Dalam Masyarakat*. IKIP. Malang.
- Listriyani, Devi. 2009. *Register Kuli Gendhong Sayuran di Pasar Induk Buah dan Sayuran, Giwangan Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. 2006. *Morfologi Bahasa Jawa. Diktat*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. PT Gramedia. Jakarta.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik: Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Kanwa Publisher. Yogyakarta.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Kesaint Blanc. Jakarta.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Gramedia. Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Angkasasa. Bandung.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, dkk. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta.
- , 1988. *Metode Linguistik Bagian II: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soeparno. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.
- Sukasdi, 1995. *Teori dan metode Linguistik III*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar Awal*. Henary Offset. Surakarta.
- Wijana, Putu dan Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian dan Teori Analisis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.